

Efektivitas Metode Tilawati Pada Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 4 MdtA

Intan Nafisah*, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rdarulfalah95@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the issue of low Qur'an reading ability among 4th grade students at MDTA Ar-Royyan Bandung, whose performance has not met the Minimum Completeness Criteria (KKM) and the expected learning outcomes. One suspected factor contributing to this low ability is the use of conventional and monotonous teaching methods, which makes students easily bored and disinterested during Qur'an lessons. This study employs a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in three cycles, using a mixed method approach. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. Data analysis was carried out using a statistical approach by calculating the sum and average of observation and test results. The results of this study are: (1) the students' Qur'an reading ability before using the Tilawati method was still low, with an average score of 59.3 and a classical completeness percentage of only 21.1%. (2) The learning process using the Tilawati method ran optimally and according to plan. The percentage of teacher activity reached 72% in the first cycle, 81.3% in the second cycle, and 96% in the third cycle. Meanwhile, the percentage of student learning activity reached 66.7% in the first cycle, 77.3% in the second cycle, and 93.3% in the third cycle. (3) The students' Qur'an reading ability improved in each cycle after using the Tilawati method. In the first cycle, the students' average score was 61.1. In the second cycle increased to 64.1, and in the third cycle, the average score 70.8.

Keywords: *Tilawati Method, Qur'an Reading Ability, and Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan terkait rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan Bandung yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan hasil belajar yang diharapkan. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik diduga karena metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang bervariasi, sehingga peserta didik mudah jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik, yaitu menjumlahkan dan mencari rata-rata hasil observasi dan hasil tes. Hasil penelitian ini adalah: (1) kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode Tilawati masih rendah dengan hasil rata-rata 59,3 dan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 21,1%. (2) proses pembelajaran al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode Tilawati berjalan optimal dan sesuai perencanaan. Persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 72%, siklus II 81,3%, dan siklus III 96%. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 66,7%, siklus II 77,3%, dan siklus III 93,3%. (3) kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik setelah menggunakan metode Tilawati mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 61,1, pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 64,1, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 70,8 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 84,2%..

Kata Kunci: *Metode Tilawati, Kemampuan Membaca al-Qur'an, dan Peserta didik.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam merupakan kewajiban dalam beragama, selain itu ditetapkan sebagai bagian dari kebijakan pemerintah secara nasional. Fakta ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128/44A Tahun 1982 yang menyatakan tentang perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan ini juga dikuatkan dengan Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an.

Mengingat pentingnya pembelajaran al-Qur'an, Rasulullah SAW. menganjurkan pendidikan membaca al-Qur'an dimulai sejak dini karena pada masa kanak-kanak potensi belajar akan sangat kuat dan besar, juga merupakan masa belajar yang efektif dan efisien dalam rangka memberantas buta huruf al-Qur'an. Ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Sejalan dengan Ibnu Khaldun yang mengatakan bahwa pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Maka, keterampilan membaca al-Qur'an ini merupakan fase awal untuk memahami isi kandungan yang ada didalamnya, juga berkaitan erat dengan ibadah-ibadah kaum muslim, seperti sholat, zakat, haji, puasa dan aktivitas berdo'a lainnya (Siti, 2022).

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu Muslim, terutama di Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia. Meskipun demikian, tingkat kemampuan membaca al-Qur'an di Indonesia masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Di akhir tahun 2023 Survei Kemenag (Kementrian Agama) juga menyatakan skor Indeks Literasi al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038 dengan hasil survei menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Padahal Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17)

Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode Tilawati (pra siklus) terhitung masih rendah dan belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes membaca al-Qur'an peserta didik sebesar 21,1% dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 59,3. Rendahnya hasil tes belajar peserta didik tersebut disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu metode pembelajaran yang kurang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran membaca al-Qur'an yang biasa dilakukan hanya membaca al-Qur'an bersama-sama sehingga membuat peserta didik jenuh dan kurang memiliki minat dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan rendahnya keterampilan membaca al-Qur'an yang sering disebabkan metode pembelajaran yang belum sistematis. Temuan ini selaras dengan teori dari yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Jika metode yang digunakan belum efektif, maka hasil yang dicapai tidak akan optimal karena membentuk makna melalui pengalaman konkret. Keadaan ini menjadi dasar penting untuk menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran

Penyebab rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an ini sangat bervariasi, mulai dari kurangnya pembelajaran yang intensif di sekolah, rendahnya kualitas pengajaran al-Qur'an, hingga kurangnya fasilitas yang mendukung. Terlebih lagi, di beberapa daerah terpencil, akses untuk pembelajaran al-Qur'an masih terbatas. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam hal tajwid maupun kelancaran membaca. Pembelajaran al-Qur'an yang optimal salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan metode yang tepat, disamping profesionalisme guru dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar. Maka, sudah

semestinya guru mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karna akan berdampak pada efektivitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Selain itu, apa yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami dan hasilnya sesuai dengan indikator yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dari cara klasik sampai modern yang mana masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya (Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. 2022).

Dari berbagai metode pembelajaran al-Qur'an yang dipakai masyarakat untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, penulis tertarik dengan salah satu metode al-Qur'an yang banyak digunakan dan diminati berbagai kalangan yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang sistematis dan mudah dipahami berbagai jenjang karena proses pembelajarannya berfokus pada ketepatan makhroj yang dikemas melalui nada rost sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya aktivitas peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin baik secara bertahap, hal tersebut membuat proses pembelajaran al-Qur'an lebih bermakna dan berkembang ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an tidak lagi monoton dan membosankan, justru lebih menarik, efisien dan menyenangkan. Tidak ada lagi peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Untuk melengkapi penelitian ini, penulis membutuhkan kajian lebih dalam juga data yang valid dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul **Penggunaan Metode Tilawati pada Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri kelas 4 MDTA**

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran atau Mixed Methods Research (MMR), yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disebut juga PTK. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada PTK, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, Observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi: Analisis data hasil observasi, Analisis data hasil Tes yang diselesaikan dengan rumus ketuntasan individual, ketuntasan klasikal, dan nilai rata-rata peserta didik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan sebelum menggunakan metode Tilawati

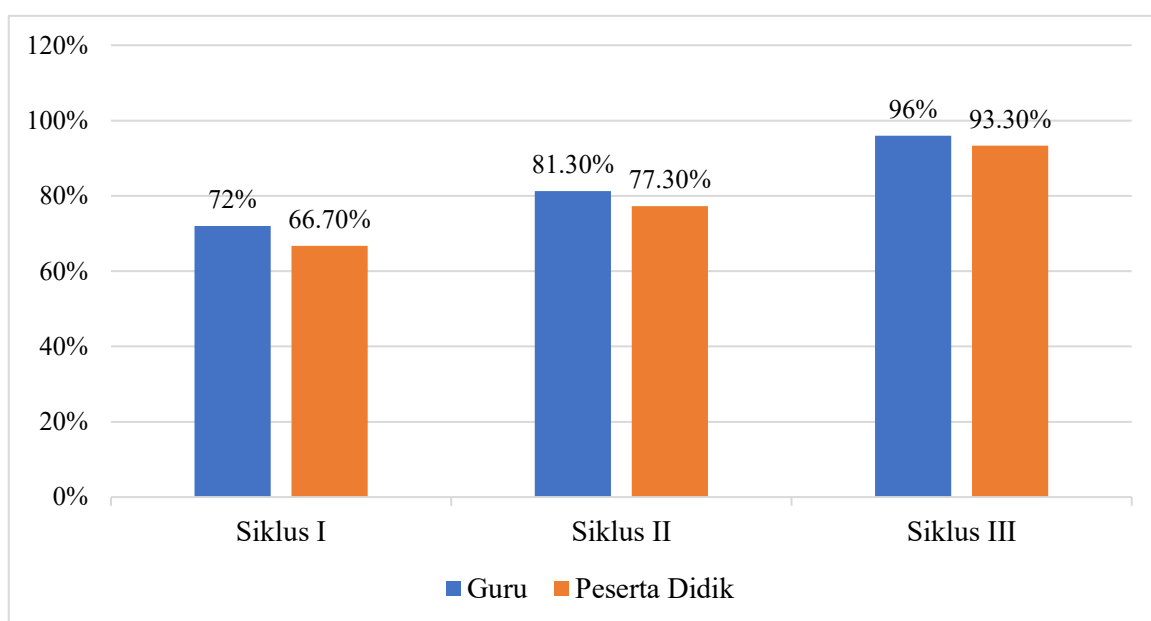
Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode Tilawati (pra siklus) terhitung masih rendah dan belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes membaca al-Qur'an peserta didik sebesar 21,1% dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 59,3. Rendahnya hasil tes belajar peserta didik tersebut disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu metode pembelajaran yang kurang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran membaca al-Qur'an yang biasa dilakukan hanya membaca al-Qur'an bersama-sama sehingga membuat peserta didik jenuh dan kurang memiliki minat dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan rendahnya keterampilan membaca al-Qur'an yang sering disebabkan metode pembelajaran yang belum sistematis. Temuan ini selaras dengan teori dari yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Jika metode yang digunakan belum efektif, maka hasil yang dicapai tidak akan optimal karena membentuk makna melalui pengalaman konkret. Keadaan ini menjadi dasar penting

untuk menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran Al-Qur'an santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan dengan menggunakan metode Tilawati

Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an kelas 4 MDTA Ar-Royyan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus III, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik, pada saat klasikal maupun individual. Data yang diperoleh dari hasil observasi siklus I menunjukkan persentase aktivitas guru terlaksana 72% dan aktivitas peserta didik terlaksana 66,7%, pada siklus II nilai persentase aktivitas guru memperoleh 81,3% terlaksana dan persentase peserta didik 77,3% terlaksana, dan pada siklus III persentase aktivitas guru yang terlaksana yaitu 96% sedangkan aktivitas peserta didik terlaksana 93,3%.

Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan persentase aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

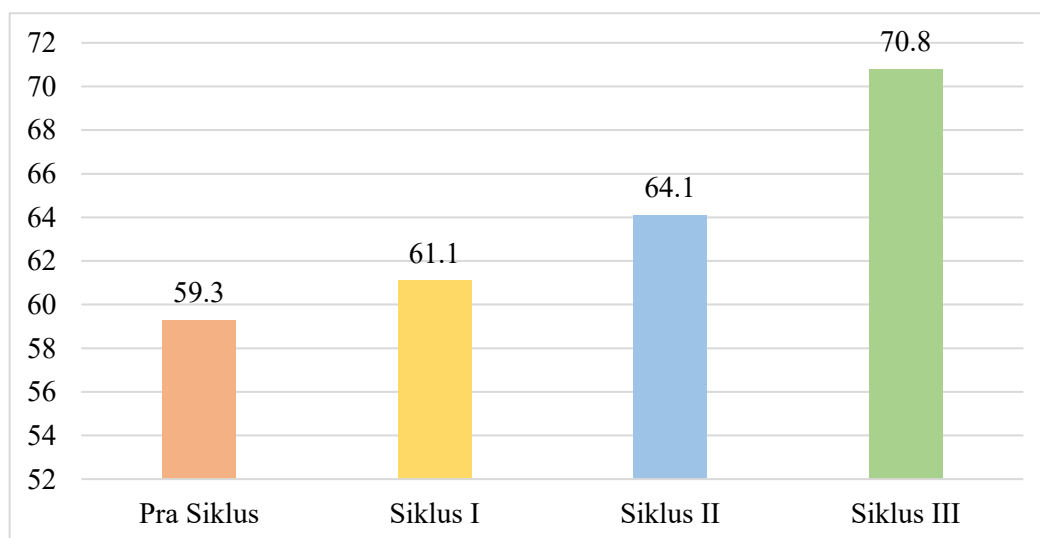
Peningkatan aktivitas ini tidak terlepas dari aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan semua aktivitas yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Meningkatnya aktivitas peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin baik secara bertahap, hal tersebut membuat proses pembelajaran al-Qur'an lebih bermakna dan berkembang ke arah yang lebih baik (Umma, K. 2020). Kegiatan pembelajaran al-Qur'an tidak lagi monoton dan membosankan, justru lebih menarik, efisien dan menyenangkan. Tidak ada lagi peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik pada setiap siklusnya.

Hasil ini memperkuat teori dari bahwa metode yang terstruktur dan sistematis, seperti metode Tilawati, mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Metode Tilawati yang menggunakan pendekatan talaqqi, tartil, dan musyafahah terbukti membantu peserta didik memahami makharijul huruf dan irama dengan lebih baik. Dalam penelitian, disebutkan bahwa penggunaan metode Tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar karena menyesuaikan dengan karakteristik kognitif dan psikomotorik anakberdiferensiasi

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan setelah menggunakan metode Tilawati

Evaluasi Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas 4 MDTA Ar-Royyan setelah menggunakan metode Tilawati menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai 61,1 artinya sudah cukup meningkat dari hasil pra siklus, meskipun begitu masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajar secara individual dan masih banyak peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik, hanya 7 orang peserta didik yang tuntas belajar pada siklus I. Dari hasil refleksi observasi guru dan peserta didik, ditemukan kendala-kendala yang dialami saat proses pembelajaran, maka dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik agar meningkat lebih baik lagi. Pada siklus II rata-rata hasil tes peserta didik meningkat sebesar 64,1 dengan 11 orang peserta didik yang tuntas belajarnya, namun hasil tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 70 dan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal karena persentasenya hanya mencapai 57,8% sedangkan satu kelompok belajar dinyatakan tuntas apabila 80% peserta didik sudah mencapai KKM. Maka dilaksanakan siklus III yang hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, rata-rata hasil tes peserta didik mencapai 70,8 yang artinya sudah 16 orang peserta didik yang tuntas belajarnya, dan secara klasikal dapat dinyatakan tuntas karena mencapai persentase 84,2%.

Peningkatan rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 2 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik setelah menggunakan metode Tilawati mengalami peningkatan. Itu artinya metode Tilawati dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Adanya peningkatan hasil tes belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu aktivitas guru yang berkembang setiap siklusnya, metode mengajar yang tidak membuat jenuh, suasana kelas nyaman dan menyenangkan, sehingga menambah minat peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an, antusias mengikuti pembelajaran, mengikuti instruksi dengan baik dan fokus meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di kelasnya.

Secara keseluruhan, penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas IV MDTA terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan klasikal, serta peningkatan aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus. Jadi kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena terbukti kemampuan peserta didik meningkat dari setiap tindakan dan nilainya memenuhi KKM yaitu 70.

Metode Tilawati memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran membaca Al-Quran, antara lain:

- a. Kelebihan Metode Tilawati
 - 1) Menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan tidak kaku dengan nada rost (datar-naik-turun) yang menarik, sehingga peserta didik mudah melantunkan bacaan al-Qur'an.
 - 2) Metode ini disusun secara praktis dan memiliki empat tingkatan materi sehingga mudah dipelajari oleh berbagai kalangan atau jenjang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.
 - 3) Menggunakan alat peraga untuk penunjang pembelajaran al-Qur'an.
 - 4) Keseimbangan antara pembelajaran klasikal dan individual memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bersama-sama juga mendapatkan perhatian individual.
 - 5) Proses pembelajaran lebih efektif karena secara tidak langsung peserta didik harus memperhatikan guru yang mengajar, jika tidak memperhatikan peserta didik akan melewati halaman jilid dan kesulitan dalam proses belajar selanjutnya.
- b. Kekurangan Metode Tilawati:
 - 1) Pembelajaran kurang difokuskan pada huruf hijaiyyah tanpa harokat, sehingga apabila peserta didik belum mengenali huruf hijaiyyah sama sekali, harus belajar dari tingkat dasar terlebih dahulu.
 - 2) Fokus pada irama/nada dalam Tilawati bisa membuat peserta didik kurang memperhatikan kaidah tajwid, maka harus diterapkan dengan benar dan terencana.
 - 3) Meskipun mudah dipelajari, guru yang mengajar dengan metode Tilawati perlu memiliki pemahaman yang baik tentang nada rost dan cara mengajarkannya dengan benar.
 - 4) Peserta didik yang sudah lancar akan terhambat untuk naik halaman berikutnya karena persentase belajar klasikal harus mencapai 80 persen dari jumlah seluruh peserta didik..

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai penggunaan metode Tilawati pada pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan Bandung sebelum menggunakan metode Tilawati terbilang masih rendah dan banyak santri yang belum tuntas belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil tes santri pada pra siklus yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 59,3 dan persentase ketuntasan belajar klasikalnya adalah 21,1%. Dari 19 santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan Bandung, terdapat 4 orang santri yang telah tuntas belajarnya dan 15 orang santri yang belum tuntas belajarnya disebabkan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.
2. Proses pembelajaran membaca al-Qur'an santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan Bandung dengan menggunakan metode Tilawati terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siklus I yang memperoleh persentase aktivitas guru yaitu terlaksana 72% dan aktivitas peserta didik terlaksana 66%, pada siklus II nilai persentase aktivitas guru terlaksana 81,3% dan aktivitas peserta didik terlaksana 77%, dan pada siklus III diperoleh persentase aktivitas guru yaitu terlaksana 96% dan aktivitas peserta didik terlaksana 93%. Dari persentase tersebut dapat terlihat peningkatan hasil aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik pada setiap siklusnya.
3. Kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan Bandung setelah menggunakan metode Tilawati berdasarkan hasil tes santri mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes santri pada tahap pra siklus hingga tahap siklus III. Pada pra siklus skor rata-rata santri yaitu 59,3 dengan kategori kurang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 61,1 dengan kategori cukup, dan pada siklus II rata-rata hasil tes santri sebesar 64,1 dengan kategori baik, kemudian pada siklus III diketahui nilai rata-rata hasil tes santri sebesar 70,8 dengan kategori sangat baik. Selain itu,

persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 36,8%, siklus II sebesar 57,8%, dan siklus III sebesar 84,2%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dikatakan sudah berhasil karena kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan yang terbukti dari hasil tes yang signifikan pada setiap siklusnya melebihi nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70. Sehingga hipotesis tindakan yang diajukan terbukti, yaitu penggunaan metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas 4 MDTA Ar-Royyan Bandung

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah 'alaa kulli haal, tak hentinya penulis ucapkan rasa syukur atas Rohmaan dan Rohiim-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa pihak-pihak yang membantu dari segi moril maupun materil selama proses penyelesaian penelitian ini, terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, pembimbing I dan II, juga rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberi do'a, dukungan, dan arahnya. Semoga Allah senantiasa memberi rohmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Daftar Pustaka

- Hamdani M. PENERAPAN METODE MEMBACA ALQURAN PADA TPA DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam J Ilm Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 2018;11(24):89–106.
- Hikassaniah M, Ifnaldi, Botifar M. Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Di Rumah Qur ' an Al-Baroqah Air Rambai (Studi Living Qur ' an). *Literasiologi*. 2022;12(4):234–43.
- Indonesia KAR. Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi [Internet]. 2023. Available from: <http://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-quran-kategori-tinggi-w0A7W>
- Kusmita R, Hartati Z, Alfajar E. Pendampingan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di SMPN 8 Palangkaraya. *Gembira*. 2024;2(5):1761–9.
- Nurhasan, Hidayat Y, Hadiat, Dini A, Fauzian R. Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *J Basicedu* [Internet]. 2023;7(1):1075–85. Available from: <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AKeefektifan>
- Nur Hidayat W, Rindaningsih I. Overcoming the Challenges of Learning Al-Qur'an with the Tilawati Method at MI Ma'arif Mengatasi Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di MI Ma'arif. *Indones J Law Econ Rev* [Internet]. 2024;19(3):6–14. Available from: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Nurulanningsih. PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU BAHASA INDONESIA. *Didact Bhs Indones* [Internet]. 2023;4(1):50–61. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Rohimah RB, Ngulwiyah I. Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review. *J Pendidik Abad Ke-21*. 2023;1(2):85–94.
- Rohimah RB., Aufa M., Abdurrohman A. Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Tilawati. *J Pendidik Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Reli Akuntabel)*. 2020;6(2):1–18.
- Siti Nur Azizah. Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Al-Qur'an Melalui Sinergi Antar Guru Mata Pelajaran, Lembaga Pendidikan, Orang Tua Dan

Masyarakat. 2023;(1):1–15.

Umma K, Hafid E, Suaidah I, Mardhiah M, Halimah A. Pemanfaatan Modul Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Tk/Tpa. Al asma J Islam Educ. 2020;2(2):255.